

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada tahun 2010-2014, pemerintah menaikkan nilai Upah Minimum Rakyat (UMR) hingga 218,3% dan menambah 60 komponen kebutuhan hidup layak (KHL) (Syaikon, 2014). Hal ini diputuskan untuk meningkatkan standar gaji yang akan diterima oleh para karyawan, karena standar gaji yang diterima pada saat itu tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka. Walaupun pemerintah telah menetapkan hal ini, di tahun 2015-2017, kenaikan UMR tetap menjadi masalah umum yang terus menerus menjadi agenda pemerintah. Permasalahan yang sama tentang UMR setiap tahunnya tidak seharusnya terjadi. Menurut Syaikon (2014) UMR ditetapkan untuk para pekerja pemula bukan untuk para pekerja yang telah memiliki keahlian, kemampuan dan pengalaman. Mereka layak menerima kompensasi sesuai dengan kinerja yang mereka berikan. Menurut Putra (2018), peningkatan upah dan jaminan kesehatan bukan salah, namun belum cukup, para pekerja dan perusahaan perlu mempertimbangkan adanya program kepemilikan saham oleh karyawan atau *employee stock option plan* (ESOP).

Program ESOP adalah salah satu program atau bentuk kompensasi yang paling terkenal di Amerika, program ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan memberikan kepemilikan perusahaan kepada para karyawannya sehingga kedua belah pihak memiliki tujuan yang selaras, program ini juga dapat menarik karyawan-karyawan yang berkualitas untuk dapat bekerja di perusahaan mereka, selain itu program ESOP ini terbukti membantu meningkatkan pendapatan pekerja (Subramanyam, 2013:371). Tidak jarang ditemukan para pekerja seperti akuntan, programmer, sekretaris di Amerika dapat menjadi seorang *millionaires* karena program ESOP ini.

ESOP di Indonesia memang masih belum menjadi isu strategis meskipun program ini sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa perusahaan sejak tahun 2000 (Putra, 2018). Di tahun 2002 Bapepam membentuk Tim Studi Penerapan ESOP Emiten/ Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan data

bahwa terdapat 23 perusahaan yang menerapkan program ESOP. Jumlah ini sangat berbanding kecil dengan jumlah perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun di tahun 2015, pemerintah menekankan program ESOP ini untuk diadaptasi oleh perusahaan *go-public* di Indonesia. Sebagai contoh, atas kegiatan ESOP yang telah berjalan bagi 10.000 karyawannya, Presiden Republik Indonesia memberikan apresiasi pada PT Sri Rejeki Isman (Sritex) (Putra, 2018). Apresiasi ini diharapkan dapat memicu perusahaan *go-public* yang lain untuk dapat menerapkan program ESOP. Contoh lain yaitu di bulan April 2018 perusahaan *start-up* kumparan.com yang baru saja melakukan *Initial Public Offering* (IPO) memberikan ESOP untuk 300 karyawannya mulai dari tim manajemennya sampai *office boy* (Putra, 2018). Selain kumparan.com, Pizza Hut Indonesia dari 20% saham IPO-nya, mereka memberikan 1% untuk ESOP dan 10% untuk *Management Stock Option Plan* (MSOP). Banyaknya perusahaan *start-up* di Indonesia yang memulai penerapan ESOP menunjukkan tanggapan positif tentang perkembangan ESOP di Indonesia (Putra, 2018).

Program ESOP merupakan kesempatan yang diberikan secara kontraktual oleh sebuah perusahaan kepada karyawannya dimana mereka dapat membeli saham perusahaan dengan jumlah dan harga yang telah ditentukan di kontrak pada saat atau sesudah tanggal yang telah ditetapkan (Subramanyam, 2013:371). MSOP merupakan program yang sama dengan ESOP hanya saja lebih ditunjukkan pada manajemen perusahaan. Subramanyam (2013:371) menjelaskan beberapa alasan mengapa ESOP menjadi program kompensasi yang paling terkenal yakni pertama, perusahaan yang menerapkan program ini meningkatkan kinerja karena *aligning* insentif perusahaan dan karyawannya. Selanjutnya, program ESOP dilihat oleh karyawannya sebagai penghasil uang (*deviden*). Alasan ketiga yakni bagi perusahaan bentuk kompensasi ini tidak akan langsung berdampak pada *cash flow* perusahaan.

ESOP dapat menjadi penengah penyelesaian konflik keagenan. Konflik ini terjadi antara pihak *principal* (pemilik, pemegang saham) dan *agent* (manager, karyawan) dimana pihak *principal* menginginkan *agent* sebagai perwakilan mereka di dalam perusahaan untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai

(Scott, 2015:357). Konflik bermula ketika *effort* yang diberikan oleh pihak *agent* tidak sesuai dengan keinginan dari pihak *principal* dan tujuan yang ingin dicapai keduanya tidak sejalan (Scott, 2015:358). Pihak *principal* menginginkan adanya kinerja perusahaan yang maksimal sehingga dapat memberikan mereka pembagian keuntungan atau deviden. Dengan adanya ESOP, penyelarasan tujuan ini dapat terjadi. Pihak karyawan yang mendapatkan ESOP akan memiliki tujuan yang sama dengan pihak *principal* yakni berharap adanya pembagian laba dalam bentuk deviden sehingga mereka akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penyelarasan tujuan ini dapat meningkatkan motivasi karyawan karena adanya rasa kepemilikan terhadap perusahaan yang lebih tinggi. Efek domino yang akan terjadi dari meningkatnya motivasi ini akan menghasilkan kinerja perusahaan yang juga akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haosana dan Hatane (2015) ESOP memiliki pengaruh positif terhadap *return of asset* perusahaan. Hal ini didukung pula dengan penelitian Trisna dan Astika (2018) yang menunjukkan bahwa ESOP memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan dan juga *return* saham. Kinerja perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan beberapa rasio yakni *return on asset* (ROA) dimana rasio ini dapat menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dan *return on equity* (ROE) yang dapat mengukur keefektifitasan perusahaan dalam memanfaatkan investasi pemegang saham. Selain dilihat dari segi kinerja keuangan, kinerja perusahaan juga dapat tercermin dari nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan sebagai ukuran kinerja pasar dengan pertimbangan bahwa pengukuran ini dapat merefleksikan ekspektasi pasar dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dan total nilai buku aset perusahaan (Ismail, Dockery, dan Ahmad, 2017). Penggunaan pengukuran ini dapat merefleksikan ekspektasi pasar dan juga tidak *solely* berdasarkan data historis yang diterbitkan perusahaan (Oktaresa, 2017). Harga saham yang digunakan adalah pada akhir tahun, 31 Desember, dimana alokasi ESOP dilakukan oleh perusahaan. Investor dalam pembuatan keputusan investasi akan menggunakan kinerja keuangan sebagai dasar taksiran dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila kinerja perusahaan tersebut

meningkat disebabkan oleh adanya program ESOP maka program ini pun akan mendapatkan pandangan positif.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya ketidakkonsistenan hasil yang di dapat dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Hartono dan Wibowo (2014) mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan baik sebelum maupun sesudah penerapan ESOP. Begitu pula penelitian Ismail, dkk. (2017) yang menemukan tidak adanya pengaruh peningkatan kinerja perusahaan akibat ESOP di perusahaan Malaysia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartikasari dan Astika (2015) yang mengemukakan bahwa ESOP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan Hutnaleontina dan Suputra (2016) menemukan pengaruh negatif ESOP pada nilai perusahaan. Penelitian Trisna dan Astika (2018) menemukan adanya pengaruh positif antara ESOP terhadap kinerja perusahaan, pengaruh positif antara ESOP pada *return* saham dan kinerja perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh ESOP pada kinerja perusahaan (ROA dan ROE) dan kinerja pasar dengan dua model utama yakni secara langsung dan dengan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi untuk mengukur pengaruh ESOP pada kinerja pasar. Diduga dengan ESOP para karyawan dapat memiliki rasa kepemilikan lebih tinggi terhadap perusahaan dan dapat mempunyai tujuan yang selaras dengan pemilik yakni mendapatkan laba. Karyawan dapat meningkatkan kinerja mereka yang terlihat dari cara pemanfaatan baik aset (ROA) maupun investasi dari investor (ROE) secara lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan di pasar pun juga akan semakin meningkat (Tobin's Q). Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerapkan program ESOP pada periode tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang menerapkan ESOP yang terdaftar di BEI di semua sektor yang ada, dengan tujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh dari ESOP pada kinerja perusahaan tanpa memandang sektor perusahaan. Untuk membedakan antara perusahaan perbankan dan non perbankan serta perusahaan yang berukuran kecil dan besar, penelitian ini juga akan menggunakan variabel

jenis industri dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang mendasari penelitian ini :

1. Apakah ESOP berpengaruh secara langsung pada kinerja pasar?
2. Apakah ESOP berpengaruh terhadap kinerja pasar melalui kinerja perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan rumusan masalah diatas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ESOP secara langsung pada kinerja pasar.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ESOP terhadap kinerja pasar melalui kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademik: penelitian ini diharapkan dapat membuktikan pengaruh ESOP pada kinerja perusahaan dan kinerja pasar secara langsung dan membuktikkan adanya pengaruh ESOP dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi terhadap kinerja pasar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk penelitian berikutnya yang membahas topik ESOP dan kinerja.
2. Manfaat praktis: bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat dalam menyediakan informasi tentang pengaruh ESOP terhadap kinerja perusahaan dan juga kinerja pasar sedangkan bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang

pentingnya ESOP dan pengaruh adanya ESOP terhadap kinerja perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi lebih tepat.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan skripsi, terdapat lima bab yang saling berkaitan untuk menggambarkan keseluruhan dari penelitian ini antara lain:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berisi teori-teori tiap variabel, penelitian terdahulu yang diperoleh dan digunakan sebagai acuan penelitian, pengembangan hipotesis penelitian, serta model analisis penelitian ini.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat beberapa komponen antara lain desain penelitian, definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan teknik penyampelan, serta analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang dilakukan, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang diperoleh selama penelitian dilakukan, dan saran yang ditujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.